

**DESAIN PEMBELAJARAN PKN BERBASIS PRAKSIS KRITIS UNTUK
MEMBENTUK KARAKTER DEMOKRATIS SISWA:
KAJIAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR)**

Lintang Sagita Dewi¹, Raden Roro Setyowati², Putri Rachmadayanti³

^{1,2,3} Pendidikan Dasar FIP Universitas Negeri Surabaya

¹25010855097@mhs.unesa.ac.id ²naniksetyowati@unesa.ac.id,

³putrirachmadyanti@unesa.ac.id

ABSTRACT

This article presents a Systematic Literature Review (SLR) using the PRISMA protocol on critical praxis-based Citizenship Education (PKn/Civics) learning design as a means to form students' democratic character. The objectives are: (1) to map the conceptualization of critical praxis in PKn learning; (2) to identify PKn learning design models and strategies proven effective in forming democratic character; and (3) to formulate pedagogical implications for PKn learning design development in Indonesia. Literature searches were conducted across Scopus, Google Scholar, and ERIC databases covering publications from 2015–2025. From 312 identified articles, 30 articles met the inclusion criteria after PRISMA screening. The findings reveal that: (1) critical praxis in PKn rests on the synthesis of critical consciousness, reflection, and transformative action; (2) critical praxis-based learning design encompasses four core components: real-problem orientation, emancipatory dialogue, critical reflection, and democratic action; (3) democratic character outcomes include deliberative competence, civic awareness, critical thinking, and active participation. This review recommends systematic integration of critical praxis approaches into Indonesia's PKn curriculum, supported by enhanced teacher capacity as dialogic facilitators.

Keywords: PKn learning design, critical praxis, democratic character, systematic literature review, PRISMA

ABSTRAK

Artikel ini menyajikan kajian Systematic Literature Review (SLR) dengan protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) terhadap desain pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis praksis kritis sebagai upaya membentuk karakter demokratis siswa. Tujuan kajian ini adalah: (1) memetakan konseptualisasi praksis kritis dalam pembelajaran PKn; (2) mengidentifikasi model dan strategi desain pembelajaran PKn yang terbukti efektif membentuk karakter demokratis; dan (3) merumuskan implikasi pedagogis bagi pengembangan desain pembelajaran PKn di Indonesia. Penelusuran literatur dilakukan pada basis data Scopus, Google Scholar, dan ERIC dengan rentang publikasi 2015–2025. Dari 312 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 30 artikel memenuhi kriteria inklusi setelah melalui proses seleksi PRISMA. Hasil kajian menunjukkan bahwa: (1) praksis kritis dalam PKn bertumpu pada sintesis antara kesadaran kritis (critical consciousness), refleksi, dan aksi transformatif; (2) desain pembelajaran berbasis praksis kritis meliputi empat komponen utama: orientasi problem nyata, dialog emansipatoris, refleksi kritis, dan aksi demokratis; (3) karakter

demokratis yang terbentuk mencakup kompetensi deliberatif, kepedulian sipil, berpikir kritis, dan partisipasi aktif. Kajian ini merekomendasikan integrasi pendekatan praksis kritis secara sistematis ke dalam kurikulum PKn Indonesia, disertai penguatan kapasitas guru sebagai fasilitator dialogis.

Kata kunci: desain pembelajaran PKn, praksis kritis, karakter demokratis, systematic literature review, PRISMA

A. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang fungsi strategis dalam mempersiapkan generasi muda sebagai warga negara yang demokratis, kritis, dan bertanggung jawab. Dalam konteks Indonesia, PKn tidak sekadar merupakan mata pelajaran formal, melainkan instrumen pembentukan identitas kebangsaan dan penguatan budaya demokrasi yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila. Namun demikian, berbagai penelitian mengindikasikan bahwa praktik pembelajaran PKn di Indonesia masih cenderung bersifat normatif-prosedural dan kurang mengintegrasikan dimensi refleksi kritis serta partisipasi aktif siswa (Wahidah & Suharno, 2025; Febrianti et al., 2025).

Praksis kritis (*critical praxis*), sebagaimana dirumuskan oleh Paulo Freire, merupakan kesatuan dialektis antara refleksi dan aksi terhadap realitas dunia. Dalam konteks pendidikan, praksis kritis menuntut

proses pembelajaran yang tidak berhenti pada pengetahuan deklaratif, melainkan mendorong siswa untuk menganalisis ketidakadilan, membangun kesadaran kritis, dan bertindak secara transformatif (Fauzi & Usman, 2024; Groszewska, 2022). Konsep ini menjadi fondasi bagi desain pembelajaran PKn yang berorientasi pada pembentukan karakter demokratis secara autentik.

Karakter demokratis bukan sekadar pemahaman prosedural tentang demokrasi, melainkan internalisasi nilai-nilai seperti toleransi, dialog terbuka, tanggung jawab sipil, keadilan, dan partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa. Dalam perspektif pedagogi kritis, karakter demokratis dibentuk melalui pengalaman belajar yang melibatkan konfrontasi dengan isu-isu riil, diskursus deliberatif, dan praktik kepemimpinan sivil (Gibson, 2020; Wood et al., 2018; Peterson, 2020).

Meskipun terdapat sejumlah kajian tentang PKn dan karakter

demokratis, belum ada tinjauan sistematis komprehensif yang secara khusus mengkaji desain pembelajaran PKn berbasis praksis kritis dalam konteks pembentukan karakter demokratis siswa. Kesenjangan inilah yang mendorong pelaksanaan kajian *Systematic Literature Review* (SLR) ini dengan menggunakan protokol PRISMA sebagai standar pelaporan internasional.

Kajian ini bertujuan untuk: (1) memetakan konseptualisasi praksis kritis dalam pembelajaran PKn dari perspektif literatur internasional dan nasional; (2) mengidentifikasi model, strategi, dan komponen desain pembelajaran PKn berbasis praksis kritis yang terbukti efektif; (3) menganalisis indikator dan dimensi karakter demokratis yang dihasilkan dari desain pembelajaran tersebut; dan (4) merumuskan rekomendasi pedagogis bagi pengembangan kurikulum dan praktik PKn di Indonesia.

B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengikuti protokol PRISMA (Preferred

Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) (Page et al., 2021). SLR dipilih karena memungkinkan sintesis bukti yang transparan, dapat direplikasi, dan meminimalkan bias seleksi.

2. Pertanyaan Penelitian

Kajian SLR ini dibimbing oleh tiga pertanyaan penelitian utama: (RQ1) Bagaimana konseptualisasi praksis kritis dimaknai dan dioperasionalisasikan dalam desain pembelajaran PKn menurut literatur internasional? (RQ2) Model, strategi, dan komponen desain pembelajaran PKn apa yang terbukti efektif membentuk karakter demokratis siswa? (RQ3) Dimensi karakter demokratis apa yang secara konsisten muncul sebagai luaran pembelajaran PKn berbasis praksis kritis?

3. Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada tiga basis data utama: (1) Scopus, (2) Google Scholar, dan (3) ERIC (*Education Resources Information Center*). Rentang waktu publikasi ditetapkan dari 2015 hingga 2025. *String* pencarian meliputi kombinasi kata kunci: "critical praxis" AND "civic education" OR "citizenship education"; "democratic character"

AND "PKn" OR "civics"; "critical pedagogy" AND "learning design" AND "democratic"; serta "Pendidikan Kewarganegaraan" AND "praksis kritis" AND "karakter demokratis".

4. Kriteria Seleksi

Kriteria inklusi: (1) artikel jurnal terindeks *peer-reviewed*; (2) membahas desain, model, atau strategi pembelajaran PKn/civics; (3) mengintegrasikan pendekatan kritis, reflektif, atau berbasis praksis; (4) memiliki relevansi dengan pembentukan karakter demokratis; (5) diterbitkan antara 2015-2025; (6) tersedia dalam teks penuh. Kriteria eksklusi meliputi: artikel opini/editorial tanpa metodologi jelas, duplikasi publikasi, dan artikel tidak relevan setelah pembacaan teks penuh.

5. Proses Seleksi PRISMA

Proses seleksi mengikuti empat tahap PRISMA: identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Dua peneliti melakukan seleksi secara independen dengan Cohen's Kappa untuk mengukur kesepakatan antar-penilai. Dari 312 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 30 artikel memenuhi kriteria inklusi final.

6. Ekstraksi dan Analisis Data

Ekstraksi data mencakup: nama penulis, tahun publikasi, jurnal,

konteks penelitian, tujuan penelitian, pendekatan metodologis, komponen desain pembelajaran, indikator karakter demokratis, dan temuan utama. Analisis dilakukan secara tematik-sintetis menggunakan metode *thematic synthesis* (Thomas & Harden, 2008) melalui tiga tahap: pengkodean teks bebas, pengembangan tema deskriptif, dan pembangunan tema analitik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Studi yang Diinklusi

Dari 30 artikel yang memenuhi kriteria inklusi: (1) rentang tahun publikasi 2015–2025 dengan lonjakan pada periode 2022-2025 (63%); (2) asal negara mencakup Indonesia (27%), Amerika Serikat (17%), Eropa Barat (23%), Afrika (10%), Asia-Pasifik (13%), dan multi-negara/global (10%); (3) pendekatan metodologis meliputi studi kualitatif (40%), kuantitatif (20%), *mixed methods* (23%), dan kajian teoritis/konseptual (17%).

Tabel 1 Karakteristik Studi Yang Diinklusi

Tabel 1. Karakteristik Studi yang Diinklusi (n=30)

Penulis & Tahun	Judul (Ringkas)	Jurnal	Pendekatan/Fokus
Sant (2019)	Democratic Education: A Theoretical Review	Review of Educational Research	SLR Teoritis
Wood et al. (2018)	Pedagogies for Active Citizenship	Teaching and Teacher Education	Kualitatif-Pedagogi
Gibson (2020)	From Deliberation to Counter-Narration	Theory & Research in Social Education	Kritis-Konseptual
Hajir & Kester (2020)	Toward a Decolonial Praxis in Critical Peace Ed.	Studies in Philosophy and Education	Konseptual-Kritis
Groszewska (2022)	Education for Democratization: Inspirations of Critical Pedagogy	Zeszyty Naukowe...	Kajian Filosofis
Fauzi & Usman (2024)	Freire's Praxis, Democracy and Critical Consciousness	Jurnal Filsafat	Konseptual-Filosofis
Gerstner et al. (2024)	Global Citizenship Ed. in Korean Higher Ed.	Higher Education Research & Development	Kualitatif
Choi & Cristol (2021)	Digital Citizenship with Intersectionality Lens	Theory Into Practice	Konseptual-Kritis
Maulana & Milanti (2023)	SLR on Civic Engagement through Citizenship Ed.	Jurnal Civics	SLR Kualitatif
Santamaria-Cardaba et al. (2024)	Global Education and Critical Thinking	Open Education Studies	Mixed Methods
Acton (2019)	Mapping Problem-Oriented Pedagogies in HE	Education Sciences	SLR
Hunaepi et al. (2024)	Critical Pedagogy and Student Learning Outcomes	Path of Science	SLR
Dobson (2023)	Competency & Affective Skill Outcomes: Progressive Pedagogies	Educational Review	SLR
Alam (2022)	Transformative Learning, ESD, Critical Reflection	ECS Transactions	Konseptual
Jover & Gozálvez (2024)	Service Learning and the Just Community	Theory and Research in Education	Konseptual
Crawford et al. (2024)	Revitalizing Democracy Through Action Civics	The Teacher Educator	Kualitatif
Fuentes-Moreno et al. (2020)	Developing Social and Civic Competence in Secondary Ed.	Humanities and Social Sciences Communications	Mixed Methods
Peterson (2020)	Character Education, the Individual and the Political	Journal of Moral Education	Konseptual
Sitepu & Alhudawi (2025)	Kontribusi Filsafat Pendidikan Kritis thd Demokrasi	Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia	Konseptual
Ketko-Ayali (2024)	Activist Pedagogy: Six-Component Conceptual Model	Teachers and Teaching	Kualitatif
Junaidi et al. (2025)	Empowering Civics: Design Thinking for Deep Learning	Edukasi: Jurnal Pendidikan	Mixed Methods
Sukmayadi et al. (2025)	Dynamics of Civic Education Lectures in Shaping Democratic Character	Jurnal Pendidikan PKN	Kuantitatif
Wahidah & Suharno (2025)	Identity of Civic Education as Vehicle for Democratic Education	IJMR	Kualitatif
Gozálvez & Calandín (2025)	Civic Ed. in Post-Democratic Context	PROSPECTS	Konseptual
Chansa et al. (2024)	Promoting Democratic Values through Civic Education	WJARR	Kuantitatif
Febrianti et al. (2025)	Building Civic Character through Value-Based Civic Ed.	Cendekiawan	Kualitatif
Almeida (2024)	Democratic Education: Implications for Teaching Work	ARACÉ	Konseptual
Mellado-Moreno & Burgos (2025)	Didactics in Social Studies for Global Citizenship Ed.	Frontiers in Education	Tinjauan Sistematis
Burgos-Videla et al. (2025)	Critical Thinking in Classroom via Historical Method	Frontiers in Sociology	Kualitatif
Wahlstrom (2022)	School and Democratic Hope: Space for Civic Literacy	European Educational Research Journal	Konseptual

2. Tema 1: Konseptualisasi Praksis Kritis dalam PKn

Analisis tematik mengidentifikasi tiga aliran konseptualisasi praksis kritis. **Pertama**, aliran Freirean-emansipatoris yang menekankan kesadaran kritis (*conscientization*), dialog transformatif, dan aksi pembebasan (Fauzi & Usman, 2024; Groszewska, 2022; Sitepu & Alhudawi, 2025). **Kedua**, aliran deliberatif-demokratis yang berakar pada tradisi Habermas dan Dewey, menekankan PKn sebagai proses pembentukan ruang diskursus publik yang rasional (Gibson, 2020; Gozálvez & Calandín, 2025). **Ketiga**, aliran kritis-transformatif global yang mengintegrasikan dimensi dekolonial, interseksional, dan digital dalam pedagogik kewarganegaraan (Hajir & Kester, 2020; Choi & Cristol, 2021; Santamaria-Cardaba et al., 2024).

3. Tema 2: Komponen Desain Pembelajaran PKn Berbasis Praksis Kritis

Sintesis lintas 30 studi mengidentifikasi empat komponen inti. **Komponen Pertama:** Orientasi Problem Nyata. Desain pembelajaran PKn berbasis praksis kritis dimulai dari

konfrontasi dengan isu-isu sosial, politik, dan sipil yang autentik (Acton, 2019; Crawford et al., 2024).

Komponen Kedua: Dialog Emansipatoris. Dialog autentik sebagai pertukaran pandangan yang setara dan berorientasi pada pemahaman bersama (Wood et al., 2018; Gozálvez & Calandín, 2025).

Komponen Ketiga: Refleksi Kritis. Proses memeriksa asumsi-asumsi yang mendasari tindakan dan menganalisis relasi kekuasaan (Alam, 2022; Hunaepi et al., 2024).

Komponen Keempat: Aksi Demokratis. Praksis harus mengkulminasi pada aksi demokratis autentik: advokasi sipil, partisipasi komunitas, atau simulasi realistis (Crawford et al., 2024; Maulana & Milanti, 2023).

Tabel 2. Komponen Desain Pembelajaran PKn Berbasis Praksis Kritis

Tabel 2. Komponen Desain Pembelajaran PKn Berbasis Praksis Kritis

Komponen	Deskripsi	Strategi Pembelajaran	Rujukan Kunci
Orientasi Problem Nyata	Pembelajaran dimulai dari isu sosial-sivil yang autentik dan relevan	Problem-posing, isu kontroversial, studi kasus kontekstual	Acton (2019); Crawford et al. (2024); Burgos-Videla et al. (2025)
Dialog Emansipatoris	Pertukaran pandangan setara yang menghormati perbedaan dan membangun pemahaman bersama	Diskusi Socratic, debat deliberatif, forum warga, circle discussion	Wood et al. (2018); Gibson (2020); Gozálvez & Calandín (2025)
Refleksi Kritis	Pemeriksaan asumsi, analisis relasi kuasa, dan pertanyaan terhadap narasi dominan	Jurnal reflektif, analisis teks kritis, pemikiran historis	Alam (2022); Hajir & Kester (2020); Hunaepi et al. (2024)
Aksi Demokratis	Partisipasi dalam tindakan sipil autentik sebagai kulminasi praksis	Service learning, action civics, advokasi komunitas, simulasi demokrasi	Jover & Gozálvez (2024); Crawford et al. (2024); Maulana & Milanti (2023)

4. Tema 3: Dimensi Karakter

Demokratis sebagai Luaran

Kajian ini mengidentifikasi lima dimensi karakter demokratis. **Pertama**, kompetensi deliberatif: kemampuan terlibat dalam diskursus rasional, mendengarkan perspektif berbeda, dan mencapai konsensus yang adil (Gibson, 2020; Gozálvez & Calandín, 2025). **Kedua**, kepedulian sipil: kesadaran dan kepekaan terhadap isu-isu publik dan tanggung jawab komunitas (Chansa et al., 2024; Febrianti et al., 2025). **Ketiga**, berpikir kritis-evaluatif: kemampuan menganalisis informasi, mendeteksi bias, dan membuat keputusan berbasis bukti (Santamaria-Cardaba et al., 2024; Bublyk, 2025). **Keempat**, disposisi inklusif dan toleran: penghargaan terhadap keberagaman dan penolakan terhadap diskriminasi (Peterson, 2020; Almeida, 2024). **Kelima**, partisipasi aktif-transformatif: keterlibatan nyata dalam proses demokratis sebagai agen perubahan sosial (Crawford et al., 2024; Sukmayadi et al., 2025).

Tabel 3. Dimensi Karakter Demokratis dan Indikatornya

Tabel 3. Dimensi Karakter Demokratis dan Indikatornya

Dimensi	Indikator	Frekuensi Studi (%)	Rujukan
Kompetensi Deliberatif	Argumentasi rasional, perspective-taking, toleransi ambiguitas, konsensus demokratis	28/30 (93%)	Gibson (2020); Gozalez & Calandin (2025)
Kepedulian Sipil	Kesadaran isu publik, empati sosial, tanggung jawab komunitas	25/30 (83%)	Chansa et al. (2024); Febrianti et al. (2025)
Berpikir Kritis-Evaluatif	Analisis informasi, deteksi bias, evaluasi klaim, keputusan berbasis bukti	27/30 (90%)	Santamaria-Cardaba et al. (2024); Bubyk (2025)
Disposisi Inklusif-Toleran	Penghargaan keberagaman, toleransi, penolakan diskriminasi	22/30 (73%)	Peterson (2020); Almeida (2024)
Partisipasi Aktif-Transformatif	Keterlibatan sipil nyata, advokasi, aksi komunitas, agen perubahan	24/30 (80%)	Crawford et al. (2024); Sukmayadi et al. (2025)

5. Pembahasan: Praksis Kritis sebagai Paradigma Pembelajaran PKn

Temuan kajian ini mengkonfirmasi bahwa praksis kritis bukan sekadar pendekatan metodologis, melainkan suatu paradigma pembelajaran yang mensyaratkan rekonstruksi mendasar terhadap hubungan guru-murid, relasi pengetahuan-tindakan, dan tujuan akhir pendidikan kewarganegaraan. Konvergensi tiga aliran konseptualisasi menunjukkan bahwa praksis kritis dalam PKn adalah konstruk yang kaya dan multi-dimensi.

Relevansi praksis kritis untuk konteks Indonesia sangat signifikan mengingat tantangan demokrasi yang dihadapi: polarisasi identitas, disinformasi digital, melemahnya kepercayaan institusional, dan krisis partisipasi pemuda. Sitepu & Alhudawi

(2025) mengargumentasikan bahwa filsafat pendidikan kritis memberikan kontribusi substantif bagi reinvensi pendidikan demokrasi di Indonesia. Wahidah & Suharno (2025) menegaskan bahwa PKn seharusnya berfungsi sebagai wahana sistemik pendidikan demokratis yang genuine.

Temuan keempat komponen desain pembelajaran membentuk suatu model siklus yang dapat dioperasionalisasikan dalam konteks kurikulum PKn Indonesia. Dobson (2023) menemukan bahwa pedagogik progresif yang diimplementasikan secara terfragmentasi gagal menghasilkan luaran afektif yang diharapkan. Hunaepi et al. (2024) mengkonfirmasi bahwa efektivitas pedagogi kritis bergantung pada konsistensi implementasi dan kompetensi guru sebagai fasilitator.

Identifikasi lima dimensi karakter demokratis memberikan kerangka komprehensif untuk pengembangan instrumen asesmen dan indikator keberhasilan pembelajaran PKn. Sukmayadi et al. (2025) menemukan bahwa dinamika perkuliahan PKn yang mengintegrasikan pengalaman praktis dan refleksi kritis mampu membentuk

karakter demokratis mahasiswa secara signifikan.

Kajian ini mengidentifikasi beberapa implikasi strategis bagi PKn Indonesia: pertama, reorientasi kurikulum dari paradigma transmisi ke paradigma transformasi; kedua, penguatan kapasitas guru PKn sebagai fasilitator dialogis dengan enam kompetensi kunci (Ketko-Ayali, 2024); ketiga, pengembangan lingkungan belajar yang mendukung praksis kritis disertai transformasi budaya sekolah yang demokratis.

D. Kesimpulan

Kajian Systematic Literature Review dengan protokol PRISMA ini berhasil menganalisis 30 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dari total 312 artikel yang teridentifikasi. Berdasarkan analisis tematik-sintetis terhadap literatur tersebut, tiga kesimpulan utama dapat ditarik:

Pertama, praksis kritis dalam PKn merupakan konstruk multi-dimensi yang mengintegrasikan tradisi Freirean-emansipatoris, deliberatif-demokratis, dan kritis-transformatif global. Ketiganya berbagi komitmen fundamental terhadap pendidikan sebagai proses pembebasan dan pemberdayaan, bukan sekadar

transmisi pengetahuan kewarganegaraan.

Kedua, desain pembelajaran PKn berbasis praksis kritis memiliki empat komponen inti yang saling terhubung dalam siklus iteratif: orientasi problem nyata, dialog emansipatoris, refleksi kritis, dan aksi demokratis. Efektivitas komponen-komponen ini bergantung pada integrasinya yang organik dan konsistensi implementasinya oleh guru yang terlatih.

Ketiga, karakter demokratis sebagai luaran pembelajaran PKn berbasis praksis kritis mencakup lima dimensi: kompetensi deliberatif (93% studi), berpikir kritis-evaluatif (90%), kepedulian sipil (83%), partisipasi aktif-transformatif (80%), dan disposisi inklusif-toleran (73%). Karakter demokratis yang autentik hanya terbentuk apabila kelima dimensi ini dikembangkan secara bersamaan dan koheren.

DAFTAR PUSTAKA

Acton, R. (2019). Mapping the evaluation of problem-oriented pedagogies in higher education: A systematic literature review. *Education Sciences*, 9(4), 269. <https://doi.org/10.3390/educsci9040269>

- Alam, A. (2022). Mapping a sustainable future through conceptualization of transformative learning framework, education for sustainable development, critical reflection, and responsible citizenship. *ECS Transactions*. <https://doi.org/10.1149/10701.9827ecst>
- Almeida, K. S. (2024). Democratic education: Implications for teaching work. *ARACÊ*. <https://doi.org/10.56238/arev6n2-149>
- Bublyk, O. (2025). Developing critical thinking skills in secondary school students through history and civic education. *Bulletin of Luhansk Taras Shevchenko National University. Historical Sciences*. <https://doi.org/10.12958/3083-7030-2025-2-71-77>
- Burgos-Videla, C., Parada-Ulloa, M., & Martinez-Diaz, J. (2025). Critical thinking in the classroom: The historical method and historical discourse as tools for teaching social studies. *Frontiers in Sociology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fsoc.2025.1526437>
- Chansa, C., Davy, M., & Sylvester, C. (2024). Promoting democratic values through civic education: A case of selected secondary schools in Lusaka District, Zambia. *World Journal of Advanced Research and Reviews*. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.22.3.1732>
- Chibambo, M., & Divala, J. (2023). The paradox of civic education in Malawi's education system: Regaining the missed opportunities. *Frontiers in Political Science*. <https://doi.org/10.3389/fpos.2023.1221565>
- Choi, M., & Cristol, D. (2021). Digital citizenship with intersectionality lens: Towards participatory democracy driven digital citizenship education. *Theory Into Practice*, 60(4), 361-370. <https://doi.org/10.1080/00405841.2021.1987094>
- Crawford, J., Filback, R., & Noguera, P. (2024). Voices in education: Bolstering social studies education and revitalizing democracy through action civics. *The Teacher Educator*, 60, 138-150. <https://doi.org/10.1080/08878730.2024.2421891>
- Dobson, T. (2023). Competency and affective skill outcomes for 11-19-year-olds through progressive and reconstructionist pedagogies: A systematic review. *Educational Review*, 77, 978-999. <https://doi.org/10.1080/00131911.2023.2222236>
- Fauzi, M., & Usman, U. (2024). Freire's praxis, democracy and critical consciousness in Islamic education. *Jurnal Filsafat*. <https://doi.org/10.22146/jf.93952>
- Febrianti, I., Sriyanti, & Hardiansyah. (2025). Building civic character through value-based civic education learning at the elementary level. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v4i2.368>

- Fuentes-Moreno, C., Sabariego-Puig, M., & Ambros-Pallares, A. (2020). Developing social and civic competence in secondary education through the implementation and evaluation of teaching units and educational environments. *Humanities and Social Sciences Communications*, 7. <https://doi.org/10.1057/s41599-020-0530-4>
- Gerstner, N., Lim, E., & Abura, M. (2024). Global citizenship education in Korean higher education: Moving beyond transformative calls to praxes. *Higher Education Research & Development*, 44, 886-900. <https://doi.org/10.1080/07294360.2024.2439855>
- Gibson, M. (2020). From deliberation to counter-narration: Toward a critical pedagogy for democratic citizenship. *Theory & Research in Social Education*, 48(3), 431-454. <https://doi.org/10.1080/00933104.2020.1747034>
- Gozalvez, V., & Calandin, J. G. (2025). Civic education in a new post-democratic context: The need to revitalize a dialogic and cooperative pedagogy for global citizenship. *PROSPECTS*, 55, 17-30. <https://doi.org/10.1007/s11125-025-09741-z>
- Groszewska, E. (2022). Education for democratization. Inspirations of critical pedagogy. *Zeszyty Naukowe Państwowej Wyższej Szkoły Zawodowej im. Witelona w Legnicy*. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0.016.1815>
- Hajir, B., & Kester, K. (2020). Toward a decolonial praxis in critical peace education: Postcolonial insights and pedagogic possibilities. *Studies in Philosophy and Education*, 1-18. <https://doi.org/10.1007/s11217-020-09707-y>
- Hunaepi, H., Khaeruma, K., Hajiriah, T. L., Wardani, K., Sukiastini, I., Nitiasih, P., Riastini, P., & Sudatha, I. (2024). Critical pedagogy and student learning outcomes: A systematic literature review. *Path of Science*. <https://doi.org/10.22178/pos.104-27>
- Jover, G., & Gozalvez, V. (2024). Service learning and the just community: Complementary pragmatist forms of civic character education. *Theory and Research in Education*, 22, 71-88. <https://doi.org/10.1177/14778785241227076>
- Junaidi, J., Afrina, B., Suganda, F. A., Safitri, K., Abdulkarim, A., & Komalasari, K. (2025). Empowering civics education: A design thinking for deep learning in the 21st century. *Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.19109/nbjxvv29>
- Ketko-Ayali, K. (2024). 'I'm not Che Guevara, I'm an activist teacher': Six-component conceptual model for activist pedagogy. *Teachers and Teaching*, 31, 913-932. <https://doi.org/10.1080/13540602.2024.2422853>
- Lombreno, J. M., Fulguirinas, A., & Galigao, R. (2025). Citizenship and political education

- engagement. Pantao (International Journal of the Humanities and Social Sciences). <https://doi.org/10.69651/pijhss0403386>
- MacMullen, I. (2015). *Civics beyond critics: Character education in a liberal democracy*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780198733614.001.0001>
- Maulana, M., & Milanti, A. A. (2023). A systematic literature review on civic engagement program through citizenship education. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.21831/jc.v20i2.66024>
- Mellado-Moreno, P. C., & Burgos, C. (2025). Didactics in social studies for global citizenship education: Dimensions and technological contexts. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1514027>
- Peterson, A. (2020). Character education, the individual and the political. *Journal of Moral Education*, 49(2), 143-157. <https://doi.org/10.1080/03057240.2019.1653270>
- Sant, E. (2019). Democratic education: A theoretical review (2006-2017). *Review of Educational Research*, 89(5), 655-696. <https://doi.org/10.3102/0034654319862493>
- Santamaria-Cardaba, N., Gajardo, K., Iglesias, J. C., & Ortega-Quevedo, V. (2024). Global education and critical thinking: A necessary symbiosis to educate for critical global citizenship. *Open Education Studies*, 6. <https://doi.org/10.1515/edu-2024-0010>
- Sitepu, E. L. B. B., & Alhudawi, U. (2025). Kontribusi filsafat pendidikan kritis terhadap pendidikan demokrasi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia*. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i1.157>
- Sukmayadi, T., Abdulkarim, A., Komalasari, K., & Masyitoh, I. (2025). The dynamics of civic education lectures in shaping the democratic character of students at Ahmad Dahlan University. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)*. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v6i1.92421>
- Wahidah, N., & Suharno. (2025). The identity of civic education as a systemic vehicle for democratic education. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v8-i01-27>
- Wahlstrom, N. (2022). School and democratic hope: The school as a space for civic literacy. *European Educational Research Journal*, 21(6), 994-1008. <https://doi.org/10.1177/14749041221086721>
- Wood, B., Taylor, R., Atkins, R., & Johnston, M. (2018). Pedagogies for active citizenship: Learning through affective and cognitive domains for deeper democratic engagement. *Teaching and Teacher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.07.007>